

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN DI MADRASAH

Arman Paramansyah¹⁾, Bakti Toni Endaryono²⁾, TjiptoDjuhartono³⁾

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Laarobabogor¹⁾²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta³⁾

^{1),2):}tjiptodjuhartono@gmail.com³⁾

Abstract: In instilling a character in the educated participants, the main one is an educational institution where the educational institution gives the planting of character and morality to students, which includes education on karma, discipline, hard work, polite, honest, and has a sense of responsibility, namely madrasah education, We hope the madrasah school becomes a character and moral laboratory besides being a place to forge future successors of the Indonesian nation and state. The importance of strengthening education with the character of one of the transformations in developing students in accordance with that contained in the philosophy of Pancasila which is in accordance with the environment in which the students interact

Keyword: Character Education, Leadership, Madrasah

Abstrak: Dalam menanamkan sebuah karakter pada peserta didik yang utama adalah salah satunya sebuah lembaga pendidikan dimana lembaga pendidikan memberikan penanaman karakter serta ahlak kepada peserta didik yaitu meliputi pendidikan tata karma, disiplin, kerjakeras, sopan, santun, kejujuran serta memiliki rasa tanggung jawab yaitu pendidikan madrasah, Kita berharap sekolah madrasah menjadi laboratorium karakter dan akhlak selain sebagai wadah menempe calon – calon penerus pemimpin bangsa dan negara Indonesia. Pentingnya penguatan pendidikan berkarakter salah satu transformasi dalam mengembangkan peserta didik sesuai dengan yang terkandung dalam falsafah Pancasila yang sesuai dengan lingkungan dimana peserta didik tersebut berinteraksi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepemimpinan, Madrasah

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar dimana saat ini masih perlunya sumberdaya manusia sebagai pendukung dalam pembanangunan sebuah Negara. Kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan banyak kemajuan dan

peningkatan hasil mutu peserta didik, salah satunya adalah mulai banyaknya para alumni peserta didik dimulai dari Tingkat Menengah sampai ke pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya para lulusan dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang bisa mengikuti perkembangan

jaman baik banyak yang menjadi karyawan pada perusahaan yang ada di Negara kita dengan kategori staf ahli dan yang paling banyak adalah para lulusan yang menjadi para usahawan muda. Hal ini terjadi dikarenakan sudah merupakan tuntutan jaman dimana masyarakat kita harus lebih pintar, kreatif dan berdaya saing. Serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan serta ahlah kepada peserta didik yaitu meliputi pendidikan tata karma, disiplin, kerjakeras, sopan, santun, kejujuran serta memiliki rasa tanggungjawab

Salah satu amanat dan cita-cita bangsa Indonesia akan tercapai dengan maksimal, sehingga perencanaan pendidikan di Indonesia harus memiliki landasan berbasis nilai sehingga terbentuklah pendidikan yang berkarakter Atas dasar pertimbangan ini sehingga manajemen pendidikan harus memiliki nilai pendidikan berkarakter yang didasarkan kaidah islam sehingga tercapainya lulusan pendidikan yang berkompeten dengan lulusan pendidikan yang berkarakter dengan tujuan dihasilkannya suatu keahlian, keterampilan, pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

Saat ini Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) pada tahun 2010 telah membuat pedoman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dapat diterapkan pada sekolah dasar di seluruh Indonesia. Ini adalah salah satu komitmen pemerintah untuk membuat kebijakan **Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**. Yang sesuai dengan cita-cita bapak pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan sebuah budi pekerti, pikiran serta jasmani anak.

Di Indonesia, lembaga pendidikan madrasah dikhususkan sebagai sekolah umum yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar

(SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Saat ini Keberadaan Madrasah sangat penting di Indonesia karena sebagai salah satu menciptakan seorang pemimpin bangsa di masa yang akan datang

Karakter menurut Lickona. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona di bawah ini:

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good, habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within. (1991: 51)

Secara sederhana, pendidikan karakter yaitu sebagai usaha kegiatan yang dilakukan kepada peserta didik untuk bagaimana dapat memahami dan memperhatikan serta melakukan nilai-nilai etika dan tingkah laku yang baik untuk kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Kepemimpinan adalah bagaimana kemampuan untuk dapat mempengaruhi dan menyelesaikan suatu pekerjaan serta dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. dengan cara yang baik seperti dapat memotivasi, membujuk, mengkoordinasi dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama.. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya sebatas pada

kemampuannya dalam melaksanakan program- program saja, tetapi lebih dari itu, yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Ada beberapa definisi tentang kepemimpinan sebagai berikut yang dikutip oleh Fred E. Fielder dan Martin Chemers dalam Wahjosumidjo sebagai berikut:

1. *Leadership is the exercises of outhority and the making of decisions* (Dubin, 1951) Kepemimpinan adalah aktivitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
2. *Leadership is the initiation of acts that results an a consistent pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problems* (Humphill. 1954)
3. Kepemimpinan adalah berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem- problem yang saling berkaitan

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode studi pustaka dimana penelitian ini memperoleh data sekunder dari literatur yang sesuai dengan kajian serta sesuai kondisi lapangan yang ada

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering dipergunakan secara bergantian, namun Allport dalam Suryabrata menunjukkan, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti normatif. Dia menyatakan "*character is personality evaluated and personality is character*

devaluated". Namun menurut Ngalim Purwanto, "kepribadian bukannya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu.

Sifat salah satu merupakan ciri – ciri tingkah laku pada seseorang yang menjadi salah satu pembentukan karakter anak. Sedangkan Temperamen adalah salah satu sifat yang ada pada diri seseorang dengan memiliki hubungan dengan kondisi tubuh yang terlihat dalam beberapa hal yang memiliki ciri khas seperti keadaan darah, kelenjar pencernaan dan pusat saraf lainnya.

Penguatan Pendidikan Karakter pada peserta didik merupakan proses pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan dan proses transformasi mengembangkan potensi, berfikir positif, berakhlak baik, berperilaku baik dan sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya.

Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas **Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah yaitu, Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan memiliki integritas**

Penyelenggara pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan termasuk antarlain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan serta gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, serta peningkatan ekonomi masyarakat

Didalam Buku *Tasawuf Sosial*, Amin Syukur memberikan beberapa uraian dan pemahaman dari dua ayat Al- Qur'an yaitu surat al-anbiya' / 21 :73 dan al-sajadah/ 32:23

Tabel. Implikasi PPK di Madrasah

No	Manfaat Penguatan	Aspek Penguatan
1	Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif	Revitalisasi manajemen berbasis sekolah
2	Pembelajaran dilakukan terintegrasi di madrasah dan di luar madrasah dengan pengawasan guru	Sinkronisasi intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan non-kurikuler, serta madrasah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan
3	Revitalisasi peran kepala madrasah sebagai manager dan guru sebagai kepala madrasah/guru inspirator PPK	Deregulasi penguatan kapasitas dan kewajiban
4	Revitalisasi komite madrasah sebagai badan gotong royong madrasah dan partisipasi masyarakat	Penyiapan prasarana/sarana belajar (misal: pengadaan buku, konsumsi, peralatan kesenian, alat peraga, dan lain-lain) melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan publik
5	Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari	Penguatan bertahap dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan keberagaman kultural daerah/ wilayah
6	Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya	Pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel

Sumber : Tim Penyusun PPK. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, hlmn 13

yang di dalam pemahamannya menggambarkan lima sifat kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Memberi petunjuk dan mengantarkan sekuat kemampuan menuju apa yang dikehendaki (yahduna bi amrinma)
- b. Memiliki akhlak al- karimah (wa awhaina ilaihim fi'lal khairat)
- c. Memiliki sifat pengabdian kepada Allah Swt. Dan kepada masyarakat (iqam al-shalah wa ita al-zakata wa kanu lana'abidin)
- d. Sabar dalam menghadapi situasi dan kondisi yang bagaimanapun
- e. Mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang kuat.

Kami mencoba menganalisis bahwa tumbuhnya sifat- sifat kepemimpinan atau

karakter kepemimpinan pada diri seorang peserta didik diawali dan didasarkan pada keberadaan atau peran tauladan dari seorang guru yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi jiwa-jiwa karakter kepemimpinan. Jika guru memiliki beberapa karakteristik kepemimpinan dengan baik dan mampu mentransformasikan kepada peserta didik maka secara langsung maupun tidak langsung akan membangkitkan dan menumbuhkan jiwa, nalar, dan karakter kepemimpinan peserta didik. Namun jika guru tidak memiliki karakter kepemimpinan dengan baik maka yang terjadi adalah sebaliknya. Namun perlu disadari bahwa karakter kepemimpinan yang kuat pada diri seorang kepala sekolah haruslah juga diimbangi dengan motivasi pembelajaran

karakter kepemimpinan secara sengaja kepada peserta didik supaya jiwa- jiwa karakter kepemimpinan tertransformasikan kepada peserta didik. Transformasi kepemimpinan kepala sekolah tidak harus secara langsung kepada peserta didik namun juga terkadang transformasi karakter kepemimpinan tersebut melalui aktivitas guru dan pesertadidiknya. Sehingga pancaran dan dampak kebijakan kepemimpinan akan mengarahkan kepada situasional komunitas sekolah tersebut. Sosok seorang pemimpin dalam sekolah merupakan salah satu cerminan yang di lakukan oleh guru dan peserta didik, jika pemimpin memiliki karakter yang baik dan memiliki pola gaya kepemimpinan yang tepat maka proses kegiatan yang ada di sekolah akan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Selain itu metode pembelajaran dalam sekolah juga menjadi dasar peserta didik untuk menumbuhkan karakter oleh karena itu saat ini guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran di sekolah dengan tepat sesuai dengan perkembangan jaman yang tentunya mengacu kepada kurikulum 2013, Menurut Sukayati, Subroto (1998) menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik yang juga disebut pembelajaran terpadu model terkait, pembelajaran dimulai dari suatu tema, tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, dengan demikian siswa – siswi mempunyai motivasi tinggi karena pelajaran melalui tema ini akan memudahkan mereka dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan konsep dapat saling terkait.

Guru dan karyawan pada sebuah sekolah merupakan perwujudan awal dari kondisi kepemimpinan seorang kepala sekolah, sehingga peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik tidaklah harus dimaknai secara langsung, namun bisa secara tidak langsung dengan cara alamiah yang tercermin dari kebijakan- kebijakan yang dilakukannya kepada pendidik dan peserta didiknya serta

keputusan- keputusan yang diambilnya, yang dengan kebijakan- kebijakan dan keputusan- keputusan yang diambilnya tersebut merupakan ciri dari tipologi kepemimpinan seorang kepala Madrasah yang berdampak pula pada kondisi karakter kepemimpinan peserta didik

SIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam upaya untuk mewujudkan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter bangsa tidak pernah terlepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Dalam mewujudkan sebuah bangsa melalui pendidikan karakter pada peserta didik melalui guru dan Kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas jalannya PPK disekolah adalah kontribusi yang sangat mendukung dan peletak terjadinya kegiatan-kegiatan yang terhadap Guru dan peserta didik
3. Pendidik mempunyai tanggungjawab disekolah dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral

Berdasarkan pengembangan diatas kepada beberapa pihak.

- Pertama, Kemendikbud, sebagai pengawas pusat diharapkan dapat memantau program PPK yang sedang dilaksanakan agar dapat berjalan efektif. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui monitoring dan evaluasi program PPK semester / tahunan maupun serta memberikan reward bagi sekolah yang berhasil menerapkan program PPK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- Kedua, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, sebagai pengemban kebijakan diharapkan dapat memberikan motivasi, menguatkan dan memantau perkembangan program PPK yang sedang dilaksanakan sekolah-sekolah di bawah binaannya.

- Ketiga, kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan program yang bersifat inovatif melalui bekerjasama dengan semua personel sekolah dan stakeholders agar program PPK dapat diPenguatkan secara efektif.
- Keempat, guru, diharapkan memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya dalam penerapan program PPK sehingga tujuan penanaman nilai-nilai karakter berjalan dengan baik.

Syukur, Amin. 2004 *Tasawuf Sosial*,: Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Hermawan kertajaya, kalu keunikan ditunjukkan, Bandung: Gramedia,2010.

Internet

(<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>). (Diunduh 27 September 2016)

<https://nusantara735.wordpress.com/2016/01/21/peran-kepala-sekolah-dalam-embangun-pendidikan-karakter-kepemimpinan-peserta-didik/diaksesada> 12 februari 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Endaryono, B. T. (2017). *Indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter Di Indonesia*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 301-306
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (1996). Teaching Respect and Responsibility. *Reclaiming Children and Youth Journal*. Vo. 5, No. 3, pp. 143-151.
- Lickona, T. (2004). *Character Matter*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Mochtar Buchori. (2007). *Character building dan pendidikan kita*.
- Moleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung.; Remaja RosdaKarya
- Semiawan, C. R. (2010). *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*.